



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

ORASI ILMIAH

**UPACARA DIES NATALIS KE-57
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK
MEMBANGUN PERADABAN BARU**

Yogyakarta, 21 Mei 2021

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam damai sejahtera bagi kita semua*

**Yang saya hormati Bapak Rektor beserta seluruh
sivitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta,
serta tamu undangan dan hadirin sekalian.**

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat
Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas limpahan
rahmat dan karunia-Nya, kita masih diberikan

kesempatan bersilaturahmi di acara Upacara Dies Natalis Ke-57 Universitas Negeri Yogyakarta dalam keadaan sehat wal'afiat tanpa kekurangan sesuatu apapun, di masa adaptasi kebiasaan baru ini.

Hadirin dan tamu undangan yang saya hormati,

Pendidikanlah yang sejatinya memerdekakan bangsa ini! Tepat pada tanggal 20 Mei kemarin, di saat kita dengan khidmat memperingati Hari Kebangkitan Nasional, maka pada tanggal yang sama di tahun 1908 pergerakan kemerdekaan bangsa ini dimulai dengan Budi Utomo sebagai motornya. Budi Utomo-*lah* yang menjadi pelopor perjuangan kemerdekaan dengan memanfaatkan kekuatan pemikiran dan intelektualitas, mengiringi pergerakan revolusi fisik yang dilakukan oleh elemen bangsa lainnya.

Dalam konteks perkembangan peradaban, pendidikan adalah unsur yang akan selalu mengiringi jaman. Pendidikan jua-*lah* yang sejatinya memahat peradaban, dengan beragam perbedaan di setiap era, dengan berbagai pola adaptasi kebutuhan manusia-nya. Tentu kita paham, bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia agar bisa berproses dan berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan juga menjadi salah satu bekal terpenting bagi masa depan seseorang. Pendidikan juga menjadi salah satu

pilar pokok dalam membentuk karakter pribadi dan bangsa.

Pendidikan adalah proses pembelajaran tentang akhlak, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi kebiasaan turun-temurun sekelompok orang untuk melakukan pengajaran, pengamatan, pelatihan atau penelitian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Lebih jauh, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sidiknas pasal 5 ayat 5 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Hakekat dari “Pendidikan untuk Semua” adalah mengupayakan agar setiap warga negara dapat terpenuhi haknya untuk belajar. Ini pula roh gerakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Merdeka Belajar adalah terobosan untuk mentransformasi pendidikan Indonesia menuju terciptanya sumber daya manusia (SDM) unggul melalui kebijakan yang menguatkan peran seluruh insan pendidikan. Merdeka Belajar dapat dicapai salah satunya melalui konsep belajar terbuka / open education, dimana open education memiliki 10 (sepuluh dimensi) yang terbagi dalam dua kelompok besar, yaitu Dimensi Inti (*Core Dimensions*) dan Dimensi Transversal (*Transversal Dimensions*).

Penekanan Dimensi Inti adalah aspek “*What*”; domain mana saja yang perlu mendapat perhatian dalam mewujudkan kekerbukaan pendidikan. Domain tersebut terdiri atas:

- 1) **Akses:** Berarti meniadakan atau mengurangi hambatan ekonomi, teknologi, kewilayahan, dan kelembagaan yang menghalangi pintu menuju pengetahuan. Para peserta didik diberi izin untuk memanfaatkan content pendidikan, kursus, program, kelompok latihan, network, maupun jenis media serta aktivitas pertukaran pengetahuan lainnya dalam pendidikan formal dan non formal. Ini juga berarti memungkinkan pembelajar informal maupun independen untuk memperoleh pengakuan atas hasil pembelajarannya;

- 2) **Content:** Mengacu pada materi belajar mengajar serta pada hasil penelitian yang tersedia gratis dan dapat diakses secara bebas oleh siapapun;
- 3) **Pedagogi:** Mengacu pada pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan aspek pedagogi, serta membuat cakupan praktek belajar mengajar lebih transparan, dapat dibagikan, dan terlihat.
- 4) **Pengakuan:** Dalam hal pengakuan, keterbukaan pendidikan mengacu pada:
 - a. Proses dimana institusi terakreditasi menerbitkan sertifikat, ijazah, maupun gelar resmi.
 - b. Proses memberi pengakuan secara formal terhadap sertifikat, ijazah, serta gelar yang diterbitkan oleh lembaga pihak ketiga, yang secara tidak langsung berarti mengakui bahwa pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang telah dinilai oleh badan yang kompeten sesuai dengan standar yang ada.
- 5) **Kolaborasi:** menghubungkan individu dan institusi dengan cara memfasilitasi pertukaran pengalaman dan sumber daya, yang ditujukan bagi kemajuan pendidikan. Kolaborasi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk bergerak di luar pola kolaborasi yang lebih

umum, dan menempatkan individu dan komunitas sebagai jembatan antara pembelajaran formal, informal, dan non-formal. Ini merupakan praktek dinamis yang dibentuk oleh individu berdasarkan konteks, tujuan, sumber, dan kemungkinan, yang pada akhirnya akan mengurangi hambatan terhadap pendidikan. Dengan demikian kolaborasi harus dinamis, baik dalam hal konsep maupun pelaksanaannya.

- 6) **Riset:** Keterbukaan dalam riset berarti membuka akses terhadap data dan output penelitian, serta memperluas keterlibatan dalam riset.

Adapun Dimensi Transversal keterbukaan pendidikan adalah aspek “**How**”; bagaimana praktek-raktek pendidikan dapat dibuka. Ini sekaligus juga merupakan dasar bagi pelaksanaan Dimensi Inti.

- 7) **Strategi:** yaitu mendefinisikan nilai-nilai, komitmen, peluang, sumber daya, dan kemampuan.
- 8) **Teknologi:** mengacu pada infrastruktur dan perangkat lunak teknologi.
- 9) **Kualitas:** Yaitu konvergensi antara efektifitas, dampak, ketersediaan, akurasi dan keunggulan dengan tawaran dan peluang.
- 10) **Kepemimpinan:** Pemanfaatan pola top-down dan bottom-up yang transparan.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Membentuk peradaban tentu tak lepas dari pembentukan karakter manusianya, dalam hal ini melalui proses pendidikan suatu bangsa. Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengamanatkan, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi subjek didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam organisasi modern dan maju, yang diminta adalah etos kerja disiplin, kerasionalan, efisiensi dan objektivitas, selain keuletan bekerja dan belajar jika hendak berperan dalam kemajuan dunia. Dengan mengambil nilai-nilai budaya progresif-dinamis, diharapkan agar dalam waktu cepat kita mampu merebut ilmu, kemajuan ekonomi dan teknologi dan kemakmuran materi, yang berpusat di universitas, bank dan manufaktur. Melalui interaksi budaya, proses pengkayaan budaya itu akan terjadi karena memang menjadi kebutuhan untuk maju, penjelmaan kebudayaan modern, seperti telah dicontohkan dari kebudayaan Barat, Jepang, Korea, dan China atau yang lain.

Untuk itu, kita harus menumbuhkan kultur baru: *culture of excellence* –kultur keunggulan- di semua bidang kehidupan, dimulai dari arena pendidikan. Tema keunggulan sangat menentukan tingkat kemajuan dan martabat bangsa, yang digerakkan oleh visi akbar yang menggetarkan, yang sanggup meminta pengorbanan dari segenap warga. Dipandu oleh strategi cerdas, agar sumberdaya yang terbatas pun bisa cukup. Dimotori inovasi kreatif, dikawal sikap antisipatif, dan didukung karakter ketekunan.

Kesimpulannya, basis keunggulan individu, produk, organisasi, daerah, bahkan bangsa pun, nyata-nyata dan tak bisa lain, ialah manusia-manusia unggul juga, baik spiritualitas, intelektualitas, dan etos kerjanya. Lalu, apa rahasianya? Samuel Huntington dalam *Culture Matters* memberi jawaban tegas: budaya! Budaya yang bertumbuh di antaranya adalah kerja keras, disiplin, dan mengutamakan pendidikan. Itulah akar-akar tunggang pohon keunggulan yang kita cari-cari itu: *spirit of excellence*. Artinya menjadikannya sebuah budaya.

Tentu kita perlu mendayagunakan konsep *Amongsystem* menyokong khodrat alamnya anak-anak yang kita didik, agar dapat mengembangkan hidupnya lahir dan batin, menurut kodratnya sendiri-sendiri. Perlu juga kita tekankan, bahwa pengetahuan, kepandaian, janganlah dianggap maksud atau tujuan, tetapi alat, perkakas, lain tidak.

Bunganya, yang kelak akan menjadi buah, itulah yang harus kita utamakan. Buahnya pendidikan yaitu matangnya jiwa, yang akan dapat mewujudkan hidup dan penghidupan yang tertib dan suci dan manfaat bagi orang lain. Perlu juga dipertimbangkan prinsip pendidikan dan pengajaran Nasional *minimum leerplan*, dan dengan demikian memberi ruang kemerdekaan bagi perguruan untuk mengembangkan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah, sehingga balai perguruan tinggi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan negara yaitu sebagai syarat pendorong, pembangun, dan pemelihara kebudayaan.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Karakter manusia modern yang ditumbuhkan diharapkan dapat mendukung kehidupan profesinya. Apabila kita cermati, maka minat atau *passion*-lah yang menjadi kunci sukses kehidupan seseorang dalam bekerja. Seperti yang dinyatakan Kahlil Gibran, bahwa kerja adalah cinta yang dimanifestasikan (mengejawantah), maka dapat disimpulkan *passion*-lah yang menjadi puncak dari profesionalitas seseorang. Seseorang akan menganggap beban dan risiko profesi sebagai bagian dari kenikmatan cinta. Dan dari sudut pandang itu pula, seseorang akan merasa kerja yang dilakoninya sebagai sebuah persembahan kepada

sesuatu yang dicintainya, serta menganggap upah yang diterimanya sebagai bahan bakar untuk tetap terus memanifestasikan cintanya. Pendidikan diharapkan dapat menjadi pemantik sekaligus mematangkan passion seseorang, sehingga kelak dapat menikmati dan mencintai pekerjaannya.

Demikian yang dapat Saya sampaikan dalam kesempatan ini. Saya ucapkan selamat atas Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta ke-57. Semoga kedepan, UNY semakin inovatif, mampu mencetak sosok pengajar selayaknya sumur sinaba, yang senantiasa berbagi ilmu dengan gembira dan sukarela, kapan dan dimanapun mereka berada.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 5 Mei 2021

GUBERNUR

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

HAMENGKU BUWONO X